

Pengendalian Kualitas Produksi Krupuk Rambak Pada UD. Special

Misbahul Fajar Fadli¹, Djoko Poernomo², Ika Sisbiantari³
misbahff99@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to identify and describe the process of controlling the quality of cracker rambak products carried out by UD. Special in dealing with products that are not up to standard. The research method used is descriptive qualitative. The result of this research is that business owners are directly involved in quality control. Quality control is carried out together with production employees. Control is carried out in the input, transformation and output stages. Product defects occur in the input stage where employees sometimes make mistakes in producing the product, causing the product to not meet the standards.

Keywords: *Quality Control, Rambak Crackers*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengendalian kualitas produk krupuk rambak yang dilakukan oleh UD. Special dalam mengatasi produk yang tidak sesuai dengan standar. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pemilik usaha terjun secara langsung dalam melakukan pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas dilakukan bersama – sama dengan karyawan bagian produksi. Pengendalian dilakukan dalam tahap input, transformasi dan output. Kecacatan produk terjadi dalam tahapan input dimana karyawan terkadang melakukan kesalahan dalam melakukan produkso sehingga menyebabkan produk tidak sesuai dengan standar.

Kata Kunci: Pengendalian Kualitas, Kerupuk Rambak

^{1,2,3} Universitas Jember

Pendahuluan

Perkembangan bisnis pada era globalisasi memicu persaingan yang semakin ketat antar perusahaan dalam industri yang sama. Persaingan yang dilakukan membawa akibat kepada konsumen, konsumen dihadapkan pada berbagai pilihan produk atau jasa. Setiap perusahaan bersaing secara bebas dalam memperkenalkan produk kepada konsumen dengan tujuan konsumen menggunakan produk tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan kegiatan pengelolaan operasional perusahaan melalui perbaikan aktivitas bisnis yang terfokus pada konsumen agar perusahaan dapat unggul dalam persaingan, khususnya unggul dalam kualitas.

Runtuwene (2017) memaparkan bahwa untuk dapat bertahan di pasar yang kompetitif, peningkatan kualitas dan produktivitas proses atau produk merupakan suatu keharusan bagi setiap perusahaan. Produk yang berkualitas baik akan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi harapan konsumen, yang tentunya akan membawa citra baik bagi perusahaan (Indriastitu, 2017). Produk yang berkualitas dapat diciptakan ketika perusahaan melakukan perbaikan secara terus menerus terhadap proses produksi sehingga produk akhir yang dihasilkan sesuai dengan harapan perusahaan dan tingkat cacat produk dapat mendekati *zero defect*. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan perusahaan dalam memperbaiki proses produksi serta kualitas produknya adalah dengan melakukan pengendalian kualitas.

Pengendalian kualitas bertujuan untuk mengendalikan, menyeleksi, menilai kualitas suatu produk agar

diterima oleh konsumen. Pengendalian kualitas digunakan dalam memberikan kontribusi yang mendasar dalam membangun kualitas suatu produk yang berorientasi pada konsumen, karena kualitas merupakan bagian yang terpenting dalam menentukan keberhasilan ataupun kegagalan suatu perusahaan. Penerapan pengendalian kualitas produk yang tepat memiliki tujuan dan tahapan yang jelas serta dapat melakukan pencegahan dan penyelesaian masalah – masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Kegiatan pengendalian kualitas akan membantu perusahaan dalam menghasilkan produk yang berkualitas baik, meningkatkan mutu produk secara terus-menerus, dan dapat menekan biaya produksi (Kemit, 2016). Melalui pengendalian kualitas diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektifitas pengendalian dalam mencegah terjadinya produk cacat sehingga dapat mengurangi pemborosan dari segi material, biaya serta tenaga kerja yang dapat meningkatkan produktifitas.

UD. Special merupakan perusahaan usaha yang mengolah krupuk rambak yang beroperasi sejak tahun 1998 di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. UD. Special merupakan produsen krupuk rambak yang cukup sukses di Jember, hal tersebut dapat dilihat dari pemasaran yang dilakukan oleh UD. Special yang melakukan penjualan dalam pulau Jawa sampai ke luar Pulau Jawa yaitu Kalimantan, Lombok dan Bali. UD. Special selalu berusaha memberikan kualitas produk yang baik terhadap konsumen yang mengkonsumsi produknya. Berikut perusahaan sejenis yang juga memproduksi krupuk rambak di Kabupaten Jember:

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Krupuk Rambak

No.	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Alamat	Produksi/ bulan
1	UD. Special	1998	Jl. Udang Windu No. 25 Krajan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember	450.000
2	UD. Mutiara Rasa	2003	Ds. Kresak Ds.Pancakarya Kec.Ajung kab.Jember	360.000
3	Ud Sumber Jaya	2004	Jl. Galunggung No.62, Jember, Jawa Timur	420.000
4	Krupuk Zamsari	2007	Jl. Bedadung No.5, Kp.Using, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember	350.000
5	Rambak Anugerah	2010	Krajan, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember.	270.000

Sumber : Data Diolah (Google Maps: 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan kerupuk rambak yang berada di Jember memproduksi dengan jumlah yang bervariasi. Masing masing perusahaan mempunyai strategi dalam memproduksi kerupuk rambak. Namun terdapat salah satu perusahaan yang berbeda dari yang lainnya, yaitu UD Special. UD. Special memiliki keunggulan dibandingkan dengan produsen rambak yang lainnya. Jumlah produksi UD Special lebih besar dibandingkan dengan produsen yang lain serta UD yaitu sebesar 450.000. UD Special telah berdiri selama 22 tahun, dimana hal tersebut berarti bahwa UD Special merupakan usaha yang paling lama berdiri diantara para pesaingnya. Produk yang dihasilkan

oleh UD. Special memiliki keunggulan yaitu dari segi potongan yang ideal serta menggunakan bumbu rahasia yang menjadikannya berbeda dengan produk yang lain. Kualitas produk yang digunakan dalam membuat krupuk rambak juga berkualitas, dengan memilih bahan baku yang premium untuk memproduksi krupuk rambak. Bahan baku tersebut diperoleh UD. Special dari luar kota, dimana kota tersebut memiliki bahan baku yang paling bagus. UD. Special harus memperhatikan kualitas produknya agar dapat diterima oleh konsumen. UD. Special harus memperhatikan kualitas produknya agar dapat diterima oleh konsumen. Berikut data produksi, penjualan serta produk cacat pada UD. Special:

Tabel 1.2 Produksi Rambak UD.Special (2020)

No	Bulan	Target Produksi	Realisasi (Pack)	Produk Baik (Pack)	Produk Cacat (Pack)
1.	Januari	450.000	452.358	450.769	1589
2.	Februari	450.000	438.651	437.343	1308
3.	Maret	450.000	445.652	443.286	2366
4.	April	450.000	479.579	477.872	1707
5.	Mei	450.000	489.982	487.568	2414
6.	Juni	450.000	524.763	523.164	1599
7.	Juli	450.000	413.514	411.987	1527
8.	Agustus	450.000	439.387	437.561	1826
9.	September	450.000	446.689	445.238	1451
10.	Oktober	450.000	453.974	451.654	2320
11.	November	450.000	447.532	445.683	1849
12.	Desember	450.000	451.969	450.328	1641

Sumber : Data Diolah (dokumentasi: 2021)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa selama proses produksi, krupuk rambak masih mengalami kecacatan produk yang disebabkan masalah – masalah pada produksi. Permasalahan pada produksi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bahan baku, kinerja mesin, tenaga kerja ataupun SOP yang ada masih belum jelas. Bahan baku akan mempengaruhi kecatatan produk apabila bahan baku yang digunakan tidak sesuai dengan standar perusahaan, seperti terdapat banyaknya daging yang masih menempel pada kulit sapi. Kinerja mesin akan mempengaruhi kecacatan produk apabila terdapat kerusakan atau kemacetan pada saat produksi. Tenaga kerja akan mempengaruhi kecacatan produk apabila terdapat kesalahan pada saat mengolah krupuk rambak. SOP akan mempengaruhi kecacatan produk apabila tidak ada aturan yang jelas mengenai pengolahan krupuk rambak. Jumlah produk cacat yang tertinggi pada bulan Mei sebesar 2414 dan terendah pada bulan Februari sebesar 1308. Pada kurun 12 bulan produksi, terdapat sebanyak 20.597 dengan rata rata produk cacat 1.716 per bulannya. Terjadinya kecacatan pada produk merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar tidak terjadi terus – menerus kedepannya. Produk cacat yang dibiarkan dan tidak dikendalikan, tentunya akan merugikan perusahaan. Perusahaan perlu memperbaiki faktor – faktor penyebab produk cacat tersebut, sehingga permasalahan akan terselesaikan serta produk cacat akan menurun atau mendekati nol persen (*zero deffect*).

Krupuk rambak secara fisik dikategorikan sebagai produk cacat yang tidak sesuai dengan standar perusahaan. Standar produk krupuk rambak yang ditentukan oleh perusahaan yaitu renyah, bentuk ideal,

warna krupuk kuning kecoklatan dan tidak remuk. Krupuk rambak yang dikategorikan sebagai produk cacat yaitu bentuk yang tidak ideal, warna yang terlalu kecoklatan serta banyak dari krupuk yang remuk. Krupuk rambak yang tidak sesuai dengan standar tidak sepenuhnya menjadi kerugian, krupuk rambak yang kondisinya lumayan bagus dapat dijual lagi dengan harga yang lebih murah dan untuk kerupuk rambak yang kondisinya buruk dan tidak layak konsumsi tidak dapat dijual dan menyebabkan kerugian pada perusahaan (Sumber Wawancara).

Berdasarkan permasalahan diatas serta riset dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti pengendalian kualitas yang dilakukan oleh UD. Special dalam mencapai standar kualitas yang ditentukan sehingga produk yang sampai ke tangan konsumen tidak terdapat produk cacat dan konsumen akan merasa puas. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Pengendalian Kualitas Produksi Krupuk Rambak Pada UD. Special”.

Rumusan Masalah

Hasil produksi krupuk rambak pada UD. Special masih terdapat produk yang tidak sesuai dengan standar. Produk yang tidak sesuai dengan standar akan berdampak pada efektifitas produksi. Perusahaan perlu untuk melakukan pengendalian kualitas secara terus – menerus agar produk yang tidak sesuai dengan standar dapat berkurang. Rumusan masalah berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Pengendalian Kualitas Produk Kerupuk Rambak Yang Dilakukan Oleh UD. Special Selama Ini?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui serta mendeskripsikan proses pengendalian kualitas produk krupuk rambak yang dilakukan oleh UD. Special dalam mengatasi produk yang tidak sesuai dengan standar.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti sebagai wadah pengembangan dalam menerapkan teori manajemen teori produksi khususnya pengendalian kualitas yang diperoleh melalui perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya di lapangan. b. Bagi Akademi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis serta dapat menyumbangkan ilmu produksi yang setiap tahunnya mengalami perubahan. c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dilakukan sebagai bahan pertimbangan serta informasi dalam mengambil kebijakan yang menyangkut pelaksanaan pengendalian kualitas produk.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Operasi dan Produksi

Menurut Assauri (2008) manajemen produksi dan operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan,

secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa. Adapun pengertian manajemen operasi menurut Herjanto (2008) manajemen operasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang, jasa, dan kombinasinya melalui proses transformasi dari sumber daya produksi menjadi keluaran yang diinginkan. Sedangkan menurut Prasetya dan Lukiastruti (2011) menyatakan: “Manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*. Kegiatan menghasilkan barang dan jasa berlangsung di semua organisasi, baik perusahaan manufaktur maupun jasa”.

Kualitas

Assauri (2008: 291) mendefinisikan kualitas yaitu: Kualitas diartikan sebagai faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil itu dimaksudkan atau dibutuhkan. Menurut Tampubolon (2004: 82) mendefinisikan kualitas sebagai berikut: Kualitas adalah kemampuan suatu produk baik itu barang maupun jasa atau layanan untuk memenuhi keinginan pelanggannya sehingga setiap barang atau jasa selalu diacu untuk memenuhi kualitas yang diminta pelanggan melalui pasar.

Pengendalian

Menurut Assauri (2008:38) pengendalian dan pengawasan adalah “kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan apabila terjadi penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dapat dikoreksi, sehingga apa

yang diharapkan dapat tercapai". Pengendalian kualitas sangat penting bagi suatu perusahaan karena hal ini menentukan produk yang dihasilkan sesuai dengan standar perusahaan atau tidak. Menurut (Assauri, 2004:210) pengendalian kualitas adalah kegiatan memastikan apakah kebijakan dalam hal kualitas dapat tercermin dalam hasil akhir, atau dengan kata lain usaha untuk mempertahankan mutu atau kualitas dari barang-barang yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pimpinan. Pelaksanaan pengendalian kualitas dilaksanakan oleh operator dan leader pada masing-masing departemen.

Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang didefinisikan sebagai perusahaan yang aktivitasnya membeli barang dagangan dan menjualnya kembali tanpa melakukan perubahan bentuk untuk memperoleh laba. Sedangkan barang dagangan dimaknai sebagai barang yang dibeli oleh perusahaan untuk kemudian dijual kembali. Lebih mudahnya perusahaan dagang adalah perusahaan yang bisnis utamanya membeli barang dari pemasok dan menjualnya lagi ke konsumen tanpa mengubah wujud barang tersebut. Sumarni ()Pengertian perusahaan dagang adalah sebuah bisnis perdagangan yang membuat sebuah produksi dan mengelola sumber daya dengan menjadi sebuah bahan untuk membuat sebuah produk yang nantinya akan didistribusikan pada konsumen yang menikmati hasil dari produksi itu. Pengertian perusahaan dagang adalah sebuah keseluruhan perbuatan yang dilakukan dengan cara terus menerus dan bertindak keluar dan akan memperoleh penghasilan dengan mendagangkan produksi yang

dikerjakan dalam sebuah perusahaan dagang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi (Setiawan:2018). Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah – masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi natural, kompleks dan rinci. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha menggambarkan serta menginterpretasikan objek dengan apa adanya. Metode ini dimulai dari mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang dilakukan dengan teknik survei, analisis dokumenter, studi kasus, analisis tingkah laku dan studi komperatif (Suryana:2013).

Objek dan Fokus Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada UD Special yang terletak pada Jl. Udang Windu No. 25 Krajan Mangli Kecamatan Kaliawates Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih UD Special karena usaha rambak ini telah beroperasi pada tahun 1998 dan saat ini telah mencapai 22 tahun. Beroperasi dan bersaing selama 22 tahun tidak mudah dan UD Special dapat melewati itu semua selain itu UD Special juga mendapatkan omset ratusan juta setiap bulannya.

Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data dalam penelitian yang cara



perolehannya dengan memberikan data secara langsung kepada peneliti sebagai instrumen penelitian (Sugiyono:2013). Data yang diperoleh dalam penelitian ini langsung berasal dari perusahaan berupa kegiatan wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini. Pengertian data sekunder yaitu merupakan data dalam penelitian yang cara perolehannya tidak langsung memberikan kepada data pada pengumpul data melainkan melalui media lain, seperti dokumen, lembaga, media cetak, dan lainnya (Sugiyono:2013). Data sekunder merupakan data yang sudah dipublikasikan seperti data yang diperoleh dari situasi-situasi internet dan data lainnya yang berhubungan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang dilakukan untuk memperoleh data. Data tersebut digunakan sebagai dasar penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data berisi cara dan metode yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data (Indriantoro:2018). Teknik yang dapat digunakan dalam memperoleh data tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan Data

Data yang dihasilkan melalui penelitian dideskripsikan menurut pandangan subjektif peneliti tentang apa saja yang diperoleh selama melakukan penelitian. Sudut pandang setiap peneliti berbeda terhadap hasil temuan di lapangan, sehingga akan mempengaruhi bagaimana peneliti melakukan pengolahan data. Peneliti membutuhkan pengecekan data melalui uji keabsahan data yaitu triangulasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari UD. Special, kemudian akan diolah dan dianalisa. Miles dan Huberman (2014) menjabarkan tentang bagaimana langkah – langkah untuk menganalisa data, diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan.

Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam suatu penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis semua data yang diperoleh dari penelitian kemudian peneliti merangkumnya menjadi sebuah kesimpulan dan ditulis secara ringkas. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dari khusus ke khusus karena penelitian ini hasilnya hanya bagi perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

UD Special merupakan usaha dagang yang berdiri pada tahun 1994. Usaha ini didirikan oleh bapak Eko bersama dengan istrinya yang bernama Bu Novi. Produk yang pertama kali dijual yaitu kerupuk biasa, namun seiring berjalannya waktu sekitar tahun 1997 produk yang dijual hanya kerupuk rambak karena kerupuk rambak sedang diminati dalam pasar pada saat itu. Pada tahun 1998 UD.

Special memfokuskan usaha dagangnya hanya pada kerupuk rambak saja dengan meminta bantuan kepada orang yang mahir membuat krupuk rambak yaitu pak jum yang sampai saat ini masih menjadi karyawan di UD. Special itu sendiri.

Standar Pengendalian Kualitas Pada Proses Produksi UD. Special

Standar dan spesifikasi dari produk ditentukan oleh perusahaan. Selain itu perusahaan juga perlu memberikan pengetahuan terhadap karyawan akan pentingnya kualitas produk. Pada tahapan ini, perusahaan harus menentukan standar produk dan standar mulai tahap *input*, tahap *transformation*, dan tahap *output*. Tahap input merupakan tahapan awal persiapan bahan baku, pada tahap ini pemilik UD. Special menyiapkan bahan baku untuk mengelola kerupuk rambak. Tahap transformation merupakan tahapan pengelolaan barang mentah menjadi barang jadi, dimana mengelola bahan baku kerupuk rambak menjadi kerupuk rambak yang sudah jadi. Tahap *transformation* dilakukan oleh karyawan bagian produksi. Tahap output merupakan tahapan dimana kerupuk rambak sudah siap untuk dikonsumsi dan dipasarkan. Selain itu standar pada bahan baku yang akan digunakan harus dilakukan agar kegiatan produksi bisa berjalan dengan baik. Namun perusahaan ini tidak memiliki SOP yang tertulis, melainkan SOP secara lisan dan kebiasaan.

Tanggung jawab pengendalian kualitas dilakukan oleh pemilik usaha dan karyawan bagian produksi untuk membantu mempertahankan kualitas. Pengendalian kualitas dilakukan dengan cara memisahkan antara bagian yang tidak layak agar konsumen mendapatkan produk dengan kualitas yang baik. Pemilik usaha juga ikut melakukan pemantauan produk yang sudah jadi sebelum diberikan ke pemesan. Selain pemilik usaha juga memiliki tanggung jawab untuk terjun langsung mengawasi jalannya proses produksi yang dilakukan oleh karyawan. Kegiatan pengawasan membantu proses produksi ini

bertujuan untuk memastikan bahwa proses produksi bisa berjalan dengan lancar dan produk kerupuk rambak yang dihasilkan bisa sesuai dengan standar. Meskipun struktur organisasi yang dimiliki perusahaan ini sederhana dan tidak ada bagian khusus untuk melakukan pengendalian kualitas, namun kualitas yang dihasilkan oleh perusahaan tetap diutamakan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga akan membeli kembali produk dari UD. Special

Pengendalian kualitas yang dilakukan oleh perusahaan ini selama proses produksi merupakan upaya untuk melakukan perbaikan – perbaikan secara terus – menerus yang dilakukan perusahaan sehingga menjadi sebuah pengetahuan tersendiri bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas dari kerupuk rambak yang dihasilkan. Pemilik usaha terlibat langsung terhadap proses produksi yang dilakukan oleh karyawan untuk melaksanakan kegiatan pengendalian kualitas selama proses produksi kerupuk rambak. Keterlibatan langsung pemilik usaha bertujuan untuk dapat memantau dan mengawasi secara langsung terkait kesalahan yang ada. Pemilik usaha terus berupaya untuk menciptakan kerupuk rambak dengan kualitas yang baik dan meminimalisir kecacatan didalam produk kerupuk rambak. Selain itu, pada perusahaan karyawan yang bekerja merupakan karyawan yang sudah berpengalaman, sehingga bisa membantu tugas dari pemilik usaha dalam melakukan pengendalian kualitas untuk memastikan proses produksi berjalan dengan baik dan kerupuk rambak yang dihasilkan bisa sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

Pengendalian Kualitas Pada Proses Produksi Kerupuk Rambak

1. Pengendalian Kualitas pada Proses Produksi Tahapan *Input*

Tahapan masukan atau input merupakan faktor – faktor produksi yang berguna untuk memperlancar proses produksi. Tahap *input* juga dapat mempengaruhi kualitas dari Kerupuk Rambak yang dihasilkan sehingga perlu adanya tindakan pengendalian. Kerupuk rambak yang berkualitas berasal dari pengendalian yang benar dan sesuai dengan prosedur. Harapan perusahaan melakukan pengendalian pada tahap *input* yaitu supaya menghasilkan kerupuk rambak yang diminati oleh konsumen dan tidak tersaingi oleh perusahaan lain yang memiliki perusahaan sejenis. Pengendalian pada tahap *input* yang dilakukan oleh perusahaan UD. Special terdiri dari persiapan tenaga kerja, persiapan bahan baku dan bahan penunjang, serta persiapan mesin dan peralatan yang digunakan.

2. Pengendalian Kualitas pada Proses Produksi Tahap *Transformasi* UD.

Special melakukan kegiatan secara garis besar meliputi seleksi bahan baku, perebusan kulit sapi, pemotongan, pembubuan, penjemuran, *penggrengsengan*, penggorengan dan pengecekan dan *sortir*. Langkah pertama dalam membuat kerupuk rambak yaitu melakukan seleksi bahan. Pengendalian kualitas bahan dilakukan dengan memastikan bahan yang dapat digunakan dalam proses produksi dalam kondisi baik dan memiliki kualitas yang baik. UD. Special memilih bahan baku berdasarkan kualitas dari bahan baku tersebut. bahan baku yang digunakan memiliki kualitas yang bagus hal ini bertujuan untuk menjaga agar bahan digunakan

dapat sesuai dengan standar kualitas yang sudah ditentukan perusahaan, sehingga menghasilkan produk yang sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan.

Perebusan dilakukan untuk menghilangkan sisa air kapur dalam proses perendaman. Perebusan memerlukan waktu sekitar 2 jam sampai kulit sapi matang dan siap untuk pengolahan pada proses selanjutnya. Setelah proses perebusan selesai, kulit sapi didiamkan sampai dingin dan melakukan pembersihan kembali apabila masih terdapat bulu sapi yang masih menempel pada kulit. Pemotongan kulit sapi menggunakan alat bantu yaitu gunting dan dalam melakukan pemotongan dikerjakan oleh beberapa orang.

Pembubuan diberikan untuk memberikan cita rasa yang lebih enak pada kerupuk rambak. Bumbu yang diberikan untuk menambah cita rasa kerupuk rambak yaitu bawang putih, garam dan penyedap rasa. Penjemuran kulit sapi dilakukan dengan bantuan sinar matahari. Waktu normal untuk menjemur kulit sapi yaitu satu hari, namun berbeda ketika musim hujan. Penjemuran kulit sapi dalam musim hujan memerlukan waktu yang lebih lama, yaitu sekitar tiga hari tergantung dari panas sinar matahari. *Penggrengsengan* dilakukan untuk membuat kerupuk rambak menjadi mengembang ketika digoreng. Proses *penggrengsengan* dilakukan dengan cara menggoreng kerupuk rambak dengan minyak sedikit dengan api yang sedang dengan menggunakan wajan yang besar.

Kerupuk rambak digoreng dengan menggunakan minyak panas dengan temperatur api yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan kerupuk rambak yang mengembang. Kerupuk rambak yang sudah digoreng

kemudian didinginkan terlebih dahulu. Setelah itu karyawan melakukan pengecekan terhadap kerupuk rambak yang layak dipasarkan dan tidak. Kerupuk rambak yang tidak lolos sortiran mempunyai ciri dimana kerupuk tersebut berwarna coklat/*gosong* dan mempunyai bentuk yang bantet. Kerupuk rambak yang lolos *sortir* dan tidak lolos *sortir* akan dibedakan.

3. Pengendalian Kualitas pada Proses Produksi Tahap *Output*

Tahap keluaran atau *output* merupakan tahap terakhir dari serangkaian kegiatan proses produksi kerupuk rambak. Tahap ini dimulai dari pengemasan kerupuk rambak sampai kerupuk rambak siap dipasarkan untuk dijual ke konsumen. Langkah selanjutnya yang dilakukan pada tahap *output* adalah pengemasan atau pengepakan kerupuk rambak. Kerupuk rambak yang sudah melalui proses pengecekan dan *sortir*, selanjutnya akan dikemas ke dalam plastik untuk produk yang layak jual, setelah itu dikemas plastik selanjutnya dimasukkan kedalam kemasan plastik lagi yang mencantumkan nama dan lambang perusahaan.

Kesimpulan

UD. Special melakukan pengendalian kualitas dalam proses produksi kerupuk rambak melalui tiga tahapan yaitu *input* (masukan), *transformation* (pengolahan), dan *output* (keluaran). Pengendalian kualitas yang dilakukan UD. Special masih belum optimal, hal ini terjadi karena terdapat kesalahan dalam proses produksi. Hal ini dibuktikan dengan adanya produk yang gagal.

Faktor – faktor penyebab produk yang tidak sesuai standar (produk

cacat) pada UD. Special yaitu aspek – aspek yang ada dalam tahapan input. Pengendalian kurang berjalan baik sehingga terdapat produk cacat terjadi karena ketidakjelasan SOP pada perusahaan termasuk pada tahap *input*. Pada tahap *input*, aspek tenaga kerja karyawan rentan melakukan kesalahan yang menyebabkan terjadinya produk cacat. Hal yang sering dilakukan yaitu menggoreng kerupuk rambak terlalu lama sehingga menyebabkan kerupuk rambak menjadi *gosong*. Pada aspek peralatan dan perlengkapan, wajan yang digunakan untuk menggoreng hanya berjumlah satu buah sehingga dalam menggoreng kerupuk rambak memerlukan waktu yang lama dan tidak jarang hasil gorengan kerupuk rambak berbeda.

Saran

UD. Special telah melakukan pengendalian kualitas pada proses produksi dengan baik, namun masih terdapat beberapa saran sebagai hasil penelitian, antara lain;

- Pemilik usaha lebih memperhatikan karyawan pada proses penggorengan dan penggorengan agar menghasilkan produk yang sesuai dengan standar dan tidak melakukan kesalahan sehingga menghasilkan produk cacat.
- Pemilik usaha lebih memperhatikan mengenai peralatan dan perlengkapan yang dipakai selama proses produksi. Peralatan yang digunakan harus dijaga dengan baik agar tidak terjadi kehilangan ataupun kerusakan.
- Pemilik usaha perlu membuat SOP operasional secara tertulis agar memudahkan karyawan dalam melakukan proses produksi. SOP yang dibuat oleh perusahaan harus jelas agar menghasilkan produk

dengan kualitas yang baik.

Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf. 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”*. Jakarta: prenadamedia group.
- Agung Prihantoro, 2012, *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen (Studi Kasus Madrasah di Lingkungan Yayasan Salafiyah, Kajen, Margoyoso, Pati)*, STIE Agama Islam Mathali’ul Falah.
- Ahyari, Agus. 2004. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat : CV Jejak. ISBN : 978-602-474-392-5 Diakses pada cetakan pertama Oktober 2018.
- Aquilano, Nicholas J., Chase, Richard B dan Jacobs, F Robert. (2007). *“Operations Management for Competitive Advantage”*. 11th Edition. Singapore: McGraw-Hill Education.
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi (Edisi Revisi 2008)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Besterfield, Dale H. 2009. *Quality Control*. 8th edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Creswell, John W. 2014. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. YOGYAKARTA: PUSTAKA PELAJAR.
- Heizer, Jay dan Render, Barry. 2011. *Manajemen Operasi*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Herjanto, Eddy, 2008, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Jakarta: Grasindo.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Nasution. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Anggota IKPI, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Prasetya, Hery dan Fitri Lukiastuti. 2011. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Prawirosentono, Suyadi, 2007, *Filosofi Baru Tentang Mutu Terpadu*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Suryana, 2010, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: UPI.
- Tambunan, Tulus. 2012. *“Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting”*, Jakarta: LP3ES.
- Tampubolon, Dr. Manahan P., 2004, *Manajemen Operasional (Operation Management)*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Yuri dan Rahmat Nurcahyo. (2013).
TQM Manajemen Kualitas Total

dalam Perspektif Teknik Industri.
Jakarta: Indeks